

RINGKASAN

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman serealia yang penting di negara Indonesia. Jagung merupakan alternatif pengganti karbohidrat bahan pangan selain beras. Produksi jagung pipilan di Indonesia dengan luas lahan produksi berkisar 2,49 juta hektar mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023. Pada tahun 2022 produksi jagung pipilan yaitu sebesar 16,53 juta ton dan menurun pada tahun 2023 dengan produksi 14,46 juta ton. Penurunan diperkirakan sebesar 2,07 juta ton atau sekitar 12,50%. (Badan Pusat Statistik, 2023). PT. SKAS memiliki 5 genotipe calon varietas yang akan dilakukan pengujian daya hasil yaitu kode TS 11, TS 12, TS 13, TS 14, dan TS 15. Informasi genotipe dilihat berdasarkan karakter hasil yang dimiliki oleh masing-masing genotipe. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial yang terdiri dari satu faktor yaitu perbandingan 5 varietas (V) .

Pada hasil analisis ragam tabel 4.1 penelitian uji daya hasil 5 calon varietas jagung di PT. SKAS menunjukkan bahwa terdapat beberapa parameter yang tidak memiliki pengaruh berbeda nyata yakni pada parameter umur berbunga, umur panen, jumlah biji per baris, rendemen, daya berkecambah, dan kecepatan tumbuh. Sedangkan parameter yang memiliki pengaruh berbeda nyata meliputi bobot tongkol basah, bobot tongkol kering, panjang tongkol, jumlah baris per tongkol, bobot biji per tongkol, bobot 1000 butir, dan potensi hasil.

Hibrida persilangan tiga arah pada hasil penelitian yang dilakukan memiliki harapan karakter terbaik adalah genotipe calon varietas kode TS 11 meliputi karakter bobot tongkol basah yaitu 316,4 gram, bobot tongkol kering 261,31 gram, bobot biji per tongkol 196,66 gram, panjang tongkol 21,88 cm, jumlah biji per baris 38 butir, diameter tongkol 51,93 mm, bobot 1000 butir 388,6820 gram, dan potensi hasil 16,7 ton/ha.